

**PERAN UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Clara Aprilla
6021901097**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024**

**THE ROLE OF MSMEs IN ECONOMIC GROWTH IN
INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By:

Clara Aprilla

6021901097

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by LAMEMBA No. 791/DE/A.5/AR.10/X/2023
BANDUNG
2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI
PERAN UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA

Oleh:

Clara Aprilla

6021901097

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta - 2024.01.31
11:45:50 +07'00'

Ivantia Savitri Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

DAFTAR PERBAIKAN NASKAH SKRIPSI

Nama : Clara Aprilla
Nomor Pokok Mahasiswa : 6021901097
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.
Ko Pembimbing :
Hari dan tanggal ujian skripsi :
Judul (Bahasa Indonesia) : Pengaruh UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Judul (Bahasa Inggris) : The Influence of MSMEs on Economic Growth in Indonesia

1. Perbaiki Judul Skripsi menjadi (Judul harus ditulis lengkap menggunakan huruf besar kecil/Title Case)

Judul (Bahasa Indonesia) - Peran UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
-
-
Judul (Bahasa Inggris) - The Role of MSMEs in Economic Growth in Indonesia
-
-

2. Perbaiki Umum (meliputi : cara merujuk, daftar pustaka, teknis editing) :

- cara menulis daftar pustaka masih ada beberapa yang salah

-
-

3. Perbaiki di Bab 1

-
-
-

4. Perbaiki di Bab 2

-
-
-

5. Perbaiki di Bab 3

-
-
-

6. Perbaiki di Bab 4

-
-
-

7. Perbaiki di Bab 5

- menambah kesimpulan dan menjelaskan lebih dalam mengenai konsep ekonomi dari hasil penelitian

-
-

Bandung, 29 Januari 2024
Ketua Program Studi,

Iva Mokoginta, -

.....

Ko Pembimbing

.....

Penguji

Miryam

Dr. Miryam B.L.S.K. Wijaya

29 Januari 2024
Penguji (Pembimbing),

Yanuarita

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

Penguji

Iva Mokoginta, -

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Clara Aprilla

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 5 April 2001

NPM : 6021901097

Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan

Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PERAN UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 27 Desember 2023

Pembuat pernyataan:

(Clara Ap:



ABSTRAK

Sektor UMKM di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap PDB dan menyerap Tenaga Kerja yang tinggi, namun masih didominasi usaha mikro yang pendapatannya cenderung tidak stabil akibat kualitas tenaga kerja yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan UMKM di Indonesia dan pengaruh Jumlah UMKM, Tenaga Kerja UMKM, dan Kredit UMKM terhadap PDB menggunakan data Time Series periode 1997-2022. Hasil estimasi VECM Jangka Panjang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari Jumlah UMKM dan Kredit UMKM terhadap PDB, sedangkan dalam jangka pendek tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Kata Kunci: Jumlah UMKM, Tenaga Kerja UMKM, Kredit UMKM, VECM

ABSTRACT

The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector in Indonesia makes a significant contribution to the GDP and employs many labours, but it still dominated by the micro business with income tending to be unstable due to the low quality of the labour. This research aims to understand the development of MSMEs in Indonesia and the impact of the Number of MSMEs, MSME labour, and MSME Credit on the GDP using time series data from 1997-2022. The results of the Long-Term VECM estimation show a significant influence of the Number of MSMEs and MSME Credit on the GDP, meanwhile in the Short-Term shows none of the independent variable influence the GDP.

Keywords: Number of MSMEs, MSME Labour, MSME Credit, VECM

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya mengucapkan terimakasih kepada Tuhan YME atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya di Universitas Katholik Parahyangan selama empat tahun ini dengan baik dan lancar. Laporan Skripsi ini saya susun berdasarkan hasil penelitian saya dengan judul “PERAN UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA” Laporan ini disusun untuk tujuan sebagai salah satu syarat untuk gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan. Dalam proses perkuliahan saya selama 4.5 tahun telah mendapatkan banyak pengajaran dan pengalaman yang sangat amat berharga seperti ilmu pengetahuan beserta koneksi pertemanan yang saya harap dapat terus terjalin hingga nanti. Proses perkuliahan selama ini juga membantu saya mengaplikasikan ilmu-ilmu yang saya dapat kedalam penelitian saya agar kedepannya bisa bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan kesiapan saya di dunia kerja nantinya. Saya juga menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, Penelitian Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada pihak yang sudah membantu dalam proses pengerjaan Penelitian Skripsi ini yaitu, kepada:

1. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah sabar menjadi pembimbing saya dan membantu saya selama penyusunan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang tua dan kakak serta adik saya yang senantiasa membantu memberikan dukungan baik materil maupun nasehat untuk tetap semangat selama saya menyelesaikan penelitian ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan kuliah saya yaitu **Elvara, Olivia, dan Nina**. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman dekat saya **Efas, Khaterine, Tiffanie, Arini, dan Joel** yang telah mensupport saya selama proses skripsi ini.
4. Kepada Kekasih saya **Devin** yang telah senantiasa membantu dan men-support saya selama proses skripsi saya.

Akhir kata, saya sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat bermanfaat bagi saya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Bandung, 31 Desember 2023

Clara Aprilla

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Kerangka Pemikiran.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Pertumbuhan Solow.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	10
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	12
3.1 Metode Penelitian.....	12
3.1.1. Vector Error Correction Model.....	12
3.2 Data dan Sumber Data.....	15
3.3 Objek Penelitian.....	15
3.3.1 Jumlah UMKM.....	15
3.3.2 Tenaga kerja.....	16
3.3.3 Kredit UMKM.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Hasil Penelitian.....	19
4.1.1 <i>Unit Root Test</i>	19
4.1.2 Penentuan <i>Lag</i> Optimum.....	20
4.1.3 <i>Co-Integation Test</i>	20
4.1.4 <i>Vector Error Correction Model (VECM)</i>	21
4.2. Pembahasan.....	23
BAB V PENUTUP.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN.....	34
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kontribusi UMKM Negara Indonesia, Thailand, dan Singapura terhadap PDB	1
Gambar 2. Perbandingan Skala UMKM di Indonesia	2
Gambar 3. Persentase Sektor Informal di Indonesia	3
Gambar 4. Kerangka Pemikiran	6
Gambar 5. Jumlah UMKM di Indonesia periode 1997-2022	15
Gambar 6. Tenaga Kerja UMKM Indonesia periode 1997-2022	16
Gambar 7. Kredit UMKM Indonesia periode 1997-2022	17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	15
Tabel 2. Uji Stasioneritas Data	19
Tabel 3. Hasil Uji <i>Lag</i> Optimum	20
Tabel 4. Hasil <i>Co-Integration</i> Test	21
Tabel 5. Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek	21
Tabel 6. Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang	22

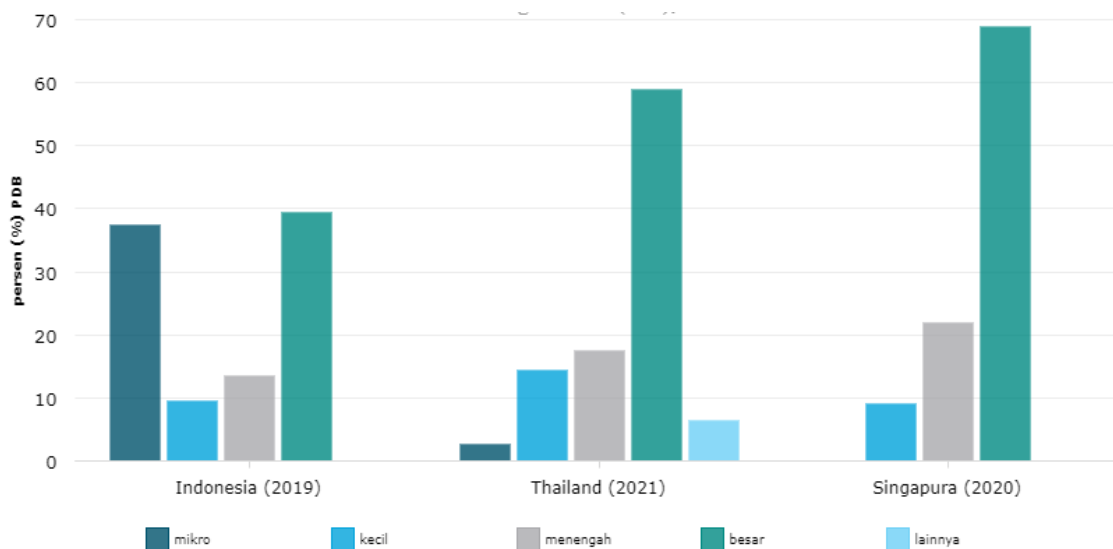
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha. Pada dasarnya, UMKM diatur dan dikelompokkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021. UMKM memiliki peran penting dan strategis terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Menurut (Kementerian Koperasi, 2018) , UMKM Indonesia menyumbangkan hingga Rp 8.573,9 triliun ke PDB Indonesia yang dimana memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07%. UMKM juga mempekerjakan 116.978.631 orang, atau 97% dari total tenaga kerja Indonesia (UMKM dan Unit Besar) dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia. Hingga saat ini, jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057 unit (Badan Pusat Statistik, 2019).

Gambar 1. Kontribusi UMKM Negara Indonesia, Thailand, dan Singapura terhadap PDB



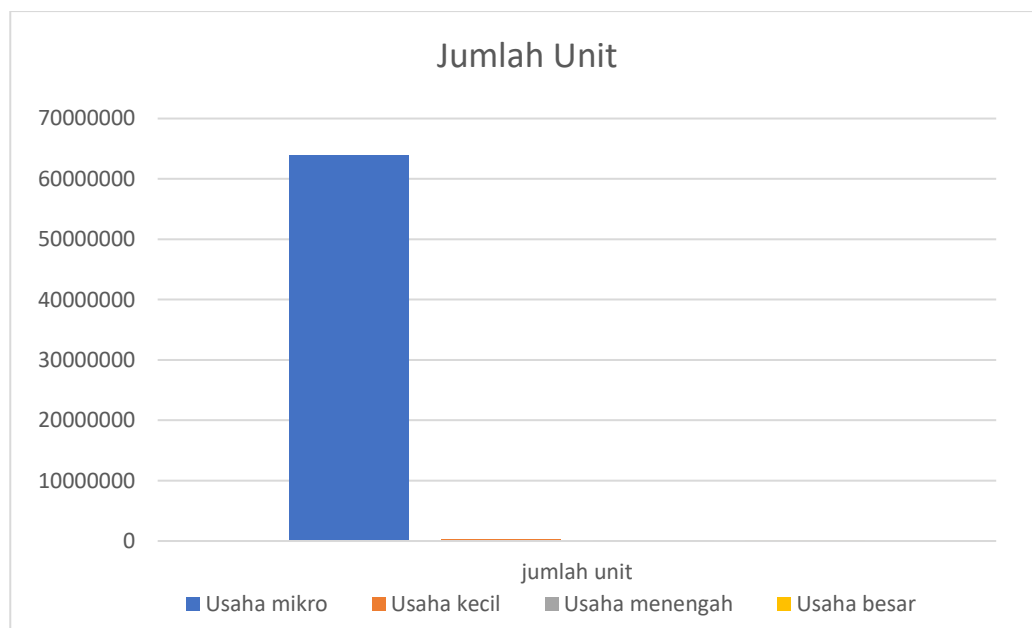
Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, terdapat perbedaan nilai tambah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan Perusahaan besar di Indonesia, Thailand, dan Singapura terhadap PDB. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop), kontribusi sektor mikro terhadap PDB di Indonesia mencapai 37,4%, sedangkan di negara Thailand hanya sebesar 2,6%, dan di Singapura tidak ada yang berkecukupan pada sektor mikro. Kontribusi sektor mikro terhadap PDB di Indonesia cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara Thailand dan Singapura. Pada tahun

2017, PDB Indonesia mencapai 13.600 trilyun, dengan pendapatan UMKM total sekitar Rp 8.160 trilyun per tahun. Usaha mikro menyumbang sekitar 5000 trilyun, usaha kecil sekitar 1300 trilyun, usaha menengah sekitar 1800 trilyun, dan usaha besar sekitar 5400 trilyun (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2013). Oleh karena itu sektor mikro di Indonesia menjadi penting karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap devisa negara.

UMKM juga dapat menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi saat mengalami resesi. Kekuatan nyata UMKM masih tetap berdiri walaupun ada krisis yang melanda terbukti melalui krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998. Pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998, jumlah UMKM di Indonesia meningkat hingga tahun 2012 yang mana mampu menyerap 85-107 juta tenaga kerja di Indonesia dengan persentase 97% terdiri dari UMKM (Kementerian Koperasi, 2018). Penyebab UMKM tetap bisa bertahan saat krisis moneter yang melanda Indonesia tahun 1998 adalah usaha kecil tidak tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing, sehingga ketika terjadi nilai tukar mata uang yang tinggi, perusahaan berskala besar kesulitan dan berimbas mengalami krisis. Berbeda dengan usaha kecil yang menggunakan modal yang tidak terlalu besar dan tidak berurusan dengan pinjaman luar negeri. Faktor ini menjadi pendukung dalam peningkatan pertumbuhan UMKM di Indonesia karena terdapat peran baik dari perbankan maupun non perbankan yang fokus dalam dalam pembiayaan UMKM.

Gambar 2. Perbandingan Skala UMKM di Indonesia

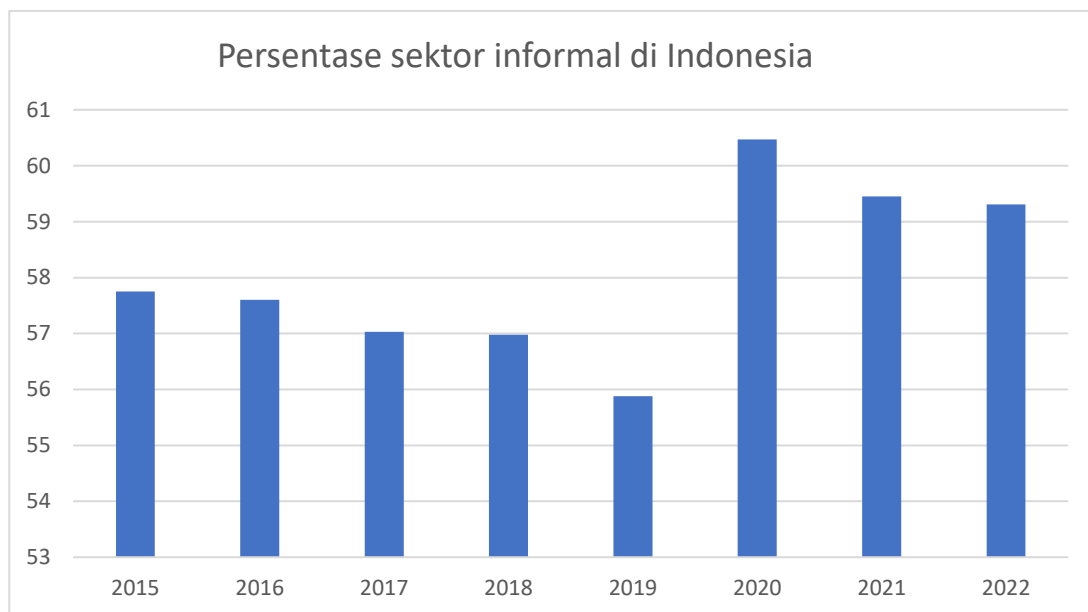


Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, diolah

Seperti yang dapat dilihat pada grafik di atas, skala usaha mikro di Indonesia sangat mendominasi atau bisa dikatakan lebih dari setengah usaha yang ada di Indonesia berada pada sektor

usaha mikro. Hal ini disebabkan masih banyaknya usaha yang belum teregistrasi atau belum memiliki izin secara resmi menjadi perusahaan. Dilansir menurut Badan Pusat Statistik (BPS), hanya sekitar 9 juta dari 64 juta UMKM yang sudah terdaftar atau memiliki izin perusahaan. Meskipun demikian, pemerintah telah menetapkan strategi untuk melakukan pendataan lengkap Koperasi dan UMKM 2023 yang dilakukan sejak tanggal 15 September hingga 14 Oktober 2023 untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan metode door-to-door dan menggunakan Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) untuk pendataannya. Informasi yang dikumpulkan antara lain meliputi data perusahaan yang mencakup nama dan alamat perusahaan, data operator, dan tanda pengenal usaha. Diharapkan dengan bantuan pendataan ini dapat tercipta database tunggal koperasi dan UMKM berdasarkan letak geografis dan karakteristik usaha.

Gambar 3. Persentase Sektor Informal di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Permasalahan lain yang dihadapi sektor UMKM di Indonesia adalah masih banyak yang masih berada di sektor informal. Meskipun sektor informal demikian banyak, namun terbukti bahwa sektor informal ini mampu menyokong pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat terjadi resesi. Contohnya seperti pada waktu pandemi Covid-19 yang mewabah pada tahun 2020. Banyak perusahaan yang terkena imbasnya yang pada akhirnya terpaksa untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pegawainya. Hal ini menyebabkan semakin banyak tenaga kerja yang pengangguran dan berakibat pada menurunnya produktivitas perusahaan sehingga pendapatan negara menurun. Para tenaga kerja yang terkena PHK ini akhirnya mencari solusi untuk mencari penghasilan dengan membuka usaha dengan skala yang kecil seperti UMKM. UMKM ini terbukti mampu

mendorong pertumbuhan ekonomi walaupun dalam skala kecil namun berimbang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan mendorong kegiatan perekonomian.

UMKM terbagi ke dalam tujuh sektor besar yaitu sektor perdagangan, sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan, sektor perikanan, dan sektor jasa. Kontribusi terbesar diantara ketujuh sektor UMKM berada pada sektor perdagangan yang memiliki kontribusi sebesar 31%, kemudian disusul dengan sektor pertanian sebesar 27%, ketiga sektor industri pengolahan sebesar 21%, keempat sektor jasa sebesar 11%, dan sisanya pada sektor lain. Peran penting UMKM dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya terdapat di kota-kota besar saja, melainkan juga di pedesaan. Peluang UMKM dalam menciptakan lapangan pekerjaan sangat luas, sehingga dapat mencakup usaha-usaha di pedalaman atau pedesaan dengan modal yang kecil.

Landasan hukum yang memperkuat UMKM adalah peran pemerintah yang meluncurkan UU No. 20 Tahun 2008 yang semakin mempermudah UMKM dalam akses permodalan terhadap pihak lembaga keuangan, baik perbankan maupun non-perbankan. Berdasarkan UU tersebut, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif dengan batas kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan tertentu. Kriteria UMKM terdiri dari kredit mikro dengan batas lebih dari Rp50 juta, kredit kecil dengan batas lebih dari Rp 50 juta hingga Rp500 juta, dan kredit menengah dengan batas lebih dari Rp500 juta hingga Rp5 miliar. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha besar lainnya, sehingga perlu menjadi perhatian agar UMKM dapat menjadi usaha yang baik dan terarah serta didukung dengan informasi yang akurat agar dapat bersaing dalam jaringan pasar.

Penyaluran kredit kepada UMKM berdampak besar pada pertumbuhan PDB UMKM. Setiap tahun, jumlah kredit UMKM meningkat. Peningkatan jumlah kredit UMKM akan membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan unit usaha, dan menambah tenaga kerja, yang berarti bahwa kedua hal tersebut akan berdampak pada peningkatan output per unit usaha maupun output per tenaga kerja. Kredit UMKM merupakan bagian dari kredit modal kerja yang diberikan kepada usaha yang memenuhi kriteria UMKM. Selain itu, salah satu skema kredit UMKM yang dikeluarkan pemerintah, Kredit Usaha Rakyat, juga berkontribusi besar terhadap perkembangan UMKM itu sendiri.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas ekonomi suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa yang menghasilkan output, yang diukur dengan pendapatan nasional. Produk Domestik Bruto adalah salah satu cara untuk menghitung pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2020). Salah satu dari banyak sektor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi adalah sektor UMKM. Sektor ini memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja, memberikan kontribusi

untuk pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan distribusi pendapatan, dan meningkatkan ekspor (Vijayakumar, 2013).

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor UMKM, tentu perlu adanya inovasi dan mampu beradaptasi dalam menghadapi era digital saat ini. Hampir seluruh aktivitas baik perdagangan, interaksi, dan sebagainya dilakukan menggunakan teknologi digital pada masa kini. Oleh karena itu, sektor UMKM juga perlu beradaptasi dan berinovasi menggunakan teknologi digital agar jangkauan pasarnya semakin luas dan mampu bersaing secara global. Namun, sayangnya masih sangat sedikit pelaku usaha UMKM di Indonesia yang sudah menggunakan platform digital. Dilansir menurut Kementerian komunikasi dan informasi (Kominfo), dari total UMKM sebesar 64 juta unit, hanya 8 juta unit yang baru menggunakan platform digital sebagai basis transaksi dan perdagangan. Sehingga masih perlu adanya literasi mengenai pentingnya digitalisasi untuk bisa beradaptasi sesuai perkembangan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor UMKM di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang tinggi sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan menurunkan kemiskinan. Namun, permasalahan yang dihadapi disini adalah UMKM di Indonesia kebanyakan masih didominasi oleh usaha mikro yang dimana usaha mikro bisa dikatakan cenderung tidak memiliki pendapatan yang stabil atau tergantung dari hasil penjualan sehari-hari. Hal tersebut dapat berdampak kepada keberlangsungan usaha tersebut. Dengan pendapatan yang tidak stabil juga berdampak kepada risiko kredit macet dalam hal modal usaha yang dipinjam. Selain itu, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga mempengaruhi bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan. Jika kualitas SDM rendah, maka suatu perusahaan akan sulit dalam mengembangkan usahanya sehingga tidak bisa terus berinovasi dan beradaptasi dalam jangka waktu yang panjang. Begitu juga dengan jumlah unit UMKM yang walaupun terus bertambah, namun jika tidak disertai dengan inovasi maka akan sulit untuk beradaptasi atau dalam menghadapi persaingan usaha. Akibatnya, ini dapat berdampak pada penurunan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kementerian Keuangan, 2020).

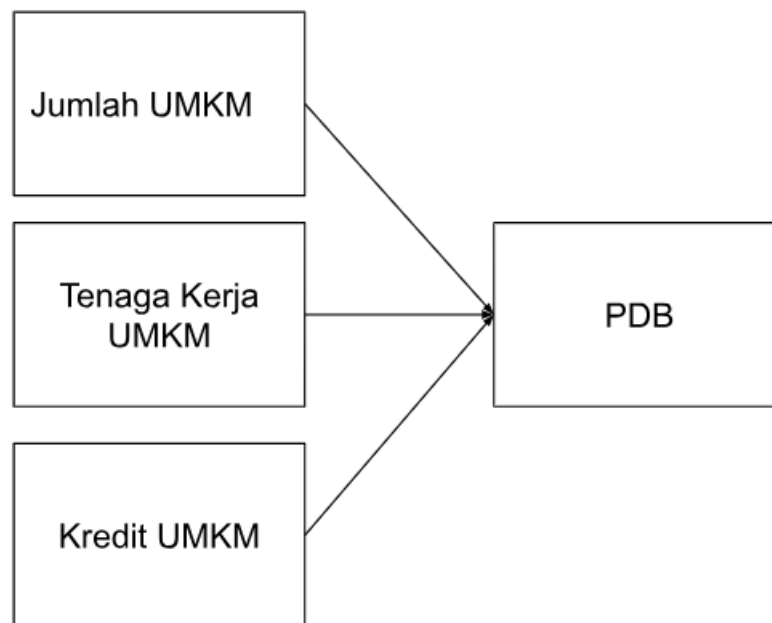
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan UMKM di Indonesia dan apakah Jumlah UMKM, Tenaga Kerja UMKM, serta Kredit UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Diharapkan melalui penelitian ini, pembaca dapat mengetahui lebih

lanjut mengenai bagaimana perkembangan UMKM di Indonesia serta pentingnya untuk mempertahankan UMKM karena sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berada pada sektor UMKM. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi wawasan mengenai sektor UMKM di Indonesia bagi pembaca serta memberi solusi dari masalah yang diteliti.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 4. Kerangka Pemikiran



Hasil penelitian Sidin & Indiarti (2020), menunjukkan bahwa, antara tahun 1997 dan 2016, ada pengaruh yang hampir 100% antara jumlah UMKM dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap Sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) UMKM. Bertambahnya jumlah UMKM dan tenaga kerja secara otomatis meningkatkan kontribusi mereka terhadap PDB. Sampai saat ini, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, di sisi lain masih banyak juga UMKM terutama yang berada di sektor mikro yang jangka waktu usahanya pendek atau hanya sementara karena tidak mampu bersaing atau berinovasi sehingga banyak UMKM yang berhenti beroperasi. Akibatnya, dalam jangka pendek kemungkinan tidak terlalu berpengaruh terhadap PDB, namun dalam jangka waktu yang panjang jika banyak usaha mikro yang naik kelas menjadi usaha kecil dan usaha kecil berkembang menjadi usaha menengah, maka dalam jangka panjang akan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB. Jumlah UMKM memiliki hubungan positif terhadap PDB dengan asumsi jika jumlah UMKM meningkat, maka seharusnya semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia begitu juga dengan tenaga kerja yang terserap semakin tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan output sehingga dapat meningkatkan PDB.

Menurut Sitanggang & Djalal (2004), ada dua definisi tenaga kerja. Yang pertama adalah tenaga kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja dan siap untuk melakukan proses produksi barang dan jasa; proses ini dimulai dengan permintaan dari perusahaan yang mencari tenaga kerja di pasar tenaga kerja, dan jika terjadi kesepakatan, tenaga kerja tersebut akan bekerja dan mendapat imbalan. Definisi kedua adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan proses tersebut. Menurut Sadhana, N. B. (2012), permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh permintaan akhir atau konsumsi sektor tersebut. Di Indonesia, pasar tenaga kerja formal dan informal berbeda. Sektor formal terdiri dari perusahaan dengan status hukum, pengakuan, dan izin. Sektor informal terdiri dari bisnis yang sederhana, skala kecil, tidak memiliki izin usaha, dan berbagai jenis usaha.

Tenaga kerja memainkan peran penting dalam pertumbuhan PDB Indonesia. Keduanya memiliki hubungan yang positif dengan asumsi semakin banyak jumlah tenaga kerja UMKM, maka produktivitas perusahaan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kontribusinya terhadap PDB. Namun, permasalahan yang ada pada tenaga kerja UMKM di Indonesia adalah masih banyak kualitas SDM yang rendah sehingga suatu usaha sulit untuk berkembang dan berinovasi. Selain itu, masih banyak UMKM di Indonesia yang melakukan perdagangan secara konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi digital. Padahal digitalisasi merupakan hal yang penting dalam era modern saat ini. Dalam jangka pendek, kemungkinan tenaga kerja tidak terlalu berpengaruh terhadap PDB, namun jika dalam jangka panjang SDM masih tidak inovatif maka akan sulit untuk mengembangkan usahanya ke skala yang lebih besar sehingga dapat berpengaruh terhadap PDB.

Nizar, et al (2013) berpendapat bahwa perekonomian negara berkembang terdiri dari dua bagian yaitu bagian modern dan bagian tradisional. Sektor tradisional mencakup sektor pertanian pedesaan dan sektor informal perkotaan seperti pedagang kaki lima, pengecer, dan pedagang angkringan. Selama proses industrialisasi, sektor informal dapat menjadi katup pengaman ketenagakerjaan karena mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja. Tingkat upah di pedesaan pasti akan meningkat karena sektor informal menyerap kelebihan tenaga kerja dari sektor industri modern. Asalkan perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional ke sektor modern berlangsung lancar dan perpindahannya tidak terlalu besar, maka kelebihan pasokan tenaga kerja tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena kenaikan upah ini akan mengurangi kesenjangan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan. Di sisi lain, tambahan pekerja membentuk modal untuk mengakumulasi pendapatan (Todaro & Smith, 2020).

Kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan perbankan kepada pengusaha yang memenuhi kriteria UMKM untuk keperluan modal kerja

atau kebutuhan pembiayaan usaha guna meningkatkan produksi atau operasionalnya. Kredit UMKM dalam penelitian ini merupakan salah satu jenis kredit triliunan (Rp) yang disalurkan oleh seluruh Bank Umum di Indonesia untuk membiayai sektor UMKM. Menurut Sari (2016), penyaluran kredit kepada UMKM berdampak besar pada pertumbuhan PDB UMKM. Setiap tahun, jumlah kredit UMKM meningkat dan menjadi bagian yang lebih besar dari total kredit yang diberikan oleh bank umum. Bertambahnya kredit UMKM akan membantu para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, menambah unit usaha, dan menambah tenaga kerja, yang berarti kedua hal tersebut memengaruhi pertumbuhan output per unit usaha dan tenaga kerja. Selain itu, salah satu sistem kredit UMKM milik pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR), juga memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan UMKM.

Dalam jangka pendek, diperkirakan kredit UMKM berpengaruh positif terhadap PDB karena dengan semakin banyak kredit yang disalurkan, maka akan membuka peluang yang banyak bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan modal dalam membangun usaha baru yang dimana semakin banyak jumlah unit usaha maka akan meningkatkan kontribusinya terhadap PDB. Sedangkan dalam jangka panjang, kredit UMKM dapat berpengaruh positif terhadap PDB melalui penyaluran kredit yang banyak, suku bunga yang terjangkau, dan pemenuhan syarat yang mudah dan aman. Dengan begitu, maka semakin banyak UMKM yang percaya untuk meminjam modal baik dari lembaga perbankan maupun non-perbankan. Dengan begitu, akan lebih mudah bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan output baik dari segi unit usaha maupun tenaga kerja. Dengan jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang semakin banyak terserap, maka hal ini akan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan nasional.